

ABSTRAK

Usahatani tembakau menjadi mata pencaharian banyak petani Curahsuri, namun usaha ini mempunyai banyak risiko. Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi risiko paling dominan yang berpengaruh pada usahatani tembakau di Desa Curahsuri Kecamatan Jatibanteng (2) menyusun upaya penanggulangan risiko yang muncul dalam usahatani tembakau di Desa Curahsuri (3) mengetahui strategi yang diterapkan pada usahatani tembakau di Desa Curahsuri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif. Sampel ditentukan sebanyak 30 petani tembakau. Metode analisis data menggunakan metode ERM dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat 3 macam jenis risiko pada posisi level risiko sangat tinggi, yaitu: dengan kode A2 (faktor iklim/cuaca), C3 (keterbatasan pengetahuan teknologi), dan E3 (persaingan). (2) berdasarkan matriks risiko dengan kode A2 memerlukan penanggulangan dengan tindakan yang dapat diterapkan petani dengan menunda jadwal awal tanam, dan melakukan konversi lahan. Kode C3 memerlukan penanggulangan dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Pada kode E2 memerlukan penanggulangan dengan peran pemerintah memberikan kebijakan yang kondusif terkait harga tembakau menjadi stabil dan petani tidak dirugikan. (3) berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa usahatani tembakau di Desa Curahsuri berada pada kuadran I yang mengindikasikan bahwa strategi SO (*Strenght, Opportunity*) adalah strategi alternatif yang baik. Strategi tersebut Mejalin kemitraan dengan usahatani tembakau dapat memberikan kepastian pasar dan harga, memanfaatkan kualitas dan kuantitas produksi seperti memperbaiki budidaya dan penggunaan teknologi, dan mengikuti pelatihan dengan komoditas unggulan kelompok tani seperti pelatihan budidaya.

Kata kunci : ERM, Risiko, SWOT, Tembakau, Usahatani

ABSTRACT

Nicotianae farm is a livelihood for many Curahsuri farmers, but this business has many risks. This study aims to: (1) identify the most dominant risks that affect Nicotianae farm in Curahsuri Village, Jatibanteng District (2) develop efforts to mitigate risks that arise in nicotianae farm in Curahsuri Village (3) determine the strategies applied to nicotianae farm in Curahsuri Village. The method used is descriptive and qualitative methods. The sample was determined as many as 30 nicotianae farmers. The data analysis method uses the ERM and SWOT methods. The results of the study show: (1) there are 3 types of risks at a very high risk level position, namely: with code A2 (climate/weather factors), C3 (limited technological knowledge), and E3 (competition). (2) based on the risk matrix with code A2 requires mitigation with actions that can be implemented by farmers by delaying the initial planting schedule, and conducting land conversion. Code C3 requires mitigation by providing training in the use of technology to increase labor efficiency. In code E2, it requires mitigation with the role of the government in providing conducive policies related to stable nicotinae prices and farmers not being disadvantaged. (3) based on the SWOT analysis it is known that nicotianae farm in Curahsuri Village is in quadrant I which indicates that the SO (Strength, Opportunity) strategy is a good alternative strategy. This strategy of establishing partnerships with nicotianae farm can provide market and price certainty, utilize the quality and quantity of production such as improving cultivation and use of technology, and participating in training with superior commodity farmer groups such as cultivation training.

Keywords: ERM, Risk, SWOT, Nicotianae, Farm